

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN NOVEL GRAFIS
BIOGRAFI RATU KALINYAMAT JEPARA



Oleh
M. Bakhtiar Pontian
1112165024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir dengan judul **PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI Ratu Kalinyamat Jepara** oleh M. Bakhtiar Pontian, NIM. 1112165024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada Februari 2017.



Ketua Program Studi DKV

Indiria Maharsi, M. Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI RATU KALINYAMAT JEPARA

M. Bakhtiar Pontian

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2017

ABSTRAK

Ratu Kalinyamat (1527-1579 M) adalah sosok perempuan yang gagah perkasa, berjiwa patriotik, anti penjajahan, dan pantang menyerah. Tahun 1551 dan 1574 masehi, ia mengerahkan pasukannya demi merebut kembali jalur perdagangan yang telah direbut oleh penjajah bangsa Portugis di tanah Malaka sebagai bentuk solidaritas terhadap hubungan kerjasama antar kerajaan. Nilai-nilai patriotisme dan bentuk penjajahan dewasa ini telah berubah, perlu adanya kisah sejarah yang memuat suri tauladan bagi generasi sekarang guna untuk memupuk rasa nasionalisme yang tinggi terhadap tanah air.

Perancangan novel grafis ini sangat tepat untuk menyampaikan nilai-nilai patriotisme dalam pengertian memerangi segala bentuk penjajahan kepada generasi sekarang. Novel grafis menjadi sarana alternatif dalam mengemas sebuah sajian sejarah yang dapat membangun nilai-nilai positif rasa nasionalisme dengan pendekatan unsur humanis Ratu Kalinyamat. Perancangan novel grafis biografi yang menginformasikan tentang suri tauladan seorang pemimpin, menggunakan visualisasi dan pemilihan elemen-elemen bentuk disesuaikan dengan data yang ada. Visualisasi dalam perancangan novel grafis ini menggunakan pewarnaan full colour dengan lay out yang berbeda dengan karya sejenis lainnya, sehingga pembaca dapat menikmati dan berinteraksi terhadap isi cerita dengan gambar.

Perancangan novel grafis “Nyimas Ratu Kalinyamat” menitik beratkan pada sisi kehidupan sang Ratu dalam menjalankan roda pemerintahan hingga akhir hayat. Diharapkan dapat menyampaikan semangat nilai-nilai patriotisme Ratu Kalinyamat kepada khalayak pembaca dan memberi warna dunia novel grafis di Indonesia.

Kata kunci: Novel Grafis, Sejarah, Ratu Kalinyamat.

ABSTRACT

Queen Kalinyamat (1527-1579 AD) is a gallant, a patriotic, anti-colonialism, and never give up kind of women. On 1551 and 1574 AD, she muster troops for taking back trading lane that had been taken by the Portuguese in Malacca land as a solidarity of cooperate relationship between kingdoms. The patriotic values and colonialism nowadays are changing, so the story about history that contain good deed is needed by the current generation to bring up high nationality to our mother country.

The design of this graphic novel is very appropriate to tell about patriotic values in the meaning of fighting against colonialism to the current generation. Graphic novel become an alternative way to repacking history that could built positive values of nationalism with humanis approach from Queen Kalinyamat. The design of biography graphic novel that inform about the good deeds of a leader using visualization and the choosing of elements that combine with suitable datas. Visualization in the design of this graphic novel using full colour coloring with different from other creations. So the readers can enjoy and interact with the story and pitures.

The design of graphic novel “Nyimas Ratu Kalinyamat” is focusing at the life of the Queen in running her government until the end of her life. Hoping to deliver the spirit of patriotic values of Queen kalinyamat to all the readers and give colour to the world of graphic novel in Indonesia.

Keywords: Graphic Novel, History, Queen Kalinyamat.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ratu Kalinyamat adalah sosok perempuan yang gagah perkasa, berjiwa patriotik, anti penjajahan, dan pantang menyerah. Dia adalah keturunan dari Sultan Fatah yang merupakan Raja Islam Pertama di Pulau Jawa yang berada di Kesultanan Demak Bintoro. Nama Aslinya adalah Ratu Retno Kencono, yang tak lain Putri dari Sultan Trenggono, Raja Ketiga Kesultanan Demak Bintoro.

Kerajaan Demak merupakan Kerajaan Islam pertama yang berdiri pada tahun 1500 hingga tahun 1550 M oleh Sultan Fattah yang merupakan Putra dari Prabu Brawijaya V Majapahit. Sebagai Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa, Kerajaan Demak sangat berperan besar dalam Islamisasi ke berbagai daerah, meliputi Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi bahkan hingga Pulau Kalimantan dan juga Jepara (Soebachman: 2014: 95).

Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1527-1579), Jepara berkembang pesat menjadi bandar niaga utama di pulau Jawa yang melayani Ekspor-Import. Disamping itu, Jepara juga sebagai pelabuhan utama sejak dirintis pada masa pemerintahan kerajaan Demak Bintoro. Keberadaan Jepara kala itu memang ramai sebagai pusat perdagangan, sehingga banyak negara asing yang ingin menguasai Pulau Jawa termasuk Portugis. Ratu Kalinyamat dikenal mempunyai jiwa patriotisme anti penjajahan, termasuk penjajahan oleh bangsa Portugis. Hal ini dibuktikan dengan pengiriman armada perangnya ke Malaka guna menggempur Portugis pada tahun 1551 dan 1574 masehi.

Setelah berhasil melakukan pengusiran penjajah bangsa Portugis dari Pulau Jawa, Ratu Kalinyamat juga berjasa dalam membudidayakan seni ukir untuk meningkatkan ekonomi Jepara. Seni ukir yang dibuat merupakan perpaduan antara seni ukir Majapahit dan Patih Badarduwung yang berasal dari Negeri China. Ratu Kalinyamat tutup usia pada tahun 1579 dan dimakamkan di desa Mantingan Jepara, berdampingan dengan makam suaminya Sultan Hadlirin (<http://jeparainformation.blogdetik.com>).

Penjajahan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (jajah atau menjajah) mengandung arti keluar-masuk suatu daerah (negeri, dsb) atau menguasai dan memerintah suatu negeri (<http://kbbi.web.id/jajah>). Hal serupa juga dilakukan oleh bangsa Portugis ketika melakukan atau cara menguasai selat Malaka yang berdampak pada sistem perdagangan nusantara, tak terkecuali kerajaan yang dipimpin oleh Ratu Kalinyamat yang mengundang pemberontakan melawan bangsa Portugis yang tengah menguasai selat Malaka termasuk pulau Jawa.

Penjajahan identik dengan kekejaman, pada era sekarang berbeda dengan masa Ratu Kalinyamat membasmi penjajah Portugis di Malaka yaitu dengan mengangkat senjata. Keberadaan penjajahan zaman sekarang tanpa disadari ada di sekitar kita, entah itu berwujud fisik maupun non fisik.

Wujud fisik diantara lain yaitu, seperti elektronik, makanan, dan lain sebagainya. Sedangkan non fisik, yaitu pola pikir kita sebagai penerus bangsa diubah demi tujuan tertentu untuk kepentingan suatu kelompok atau bangsa dengan berbagai cara apapun, tidak peduli apakah bangsa asing ataupun bangsa sendiri (Indonesia). Ini menjadi pekerjaan yang berat bagi pemerintah dalam merombak setiap keputusan yang mereka buat, pada akhirnya rakyat menerima ketidakpuasan akan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Tindakan anarkis begitu mewarnai bangsa Indonesia mulai tahun 1998 pada era reformasi hingga saat ini, dengan tuntutan yang beragam termasuk menginginkan kemakmuran dan kesejahteraan yang mereka harapkan sejak lama.

Ratu Kalinyamat merupakan seorang perempuan yang patut diacungi jempol. Karena, usahanya yang gigih dan panyang menyerah dalam mengusir penjajah yang tengah mengganggu sistem perdagangan di Malaka yang tak lain adalah pusat perdagangan antar kerajaan yang berimbas pada ekonomi rakyat yang kacau. Tak hanya itu, sikap memimpin beliau yang tegas, lugas dan kompromis menjadi penguasa yang disegani banyak pihak tak terkecuali bangsa Portugis yang kagum dengan beliau. Sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat merupakan bentuk suri tauladan yang dapat dipetik inti sarinya untuk masyarakat, terutama pada pemimpin yang tengah menjalani tugasnya sebagai amanat masyarakat. Memang miris jika ditelisik lebih jauh tentang kepemimpinan tiap daerah yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa melihat masyarakat yang mendukung segala pemerintahan dan tugas yang diembannya.

Suri tauladan Ratu Kalinyamat perlu diteladani dalam aspek moral dan sikap patriotik untuk kepentingan rakyat dan untuk rakyat. Seringkali melihat moral pemimpin yang tengah disorot media memang memperhatikan, dan itu memang tidak baik dilakukan sebagai wakil rakyat. Hal ini perlu menelisik kembali makna patriotik atau patriotisme yang tertanam di benak pikiran masyarakat sejak berakhirnya masa kolonial, karena pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat untuk kemajuan bangsa

Patriotisme berasal dari kata “patriot” dan “isme” yang bermaksud sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan (Indonesia) atau heroism dan patriotism (Inggris), yang merupakan sikap yang berani, pantang menyerah dan juga rela mengorbankan apa saja untuk bangsa dan juga negara yang ia cintai (<http://genggaminternet.com>). Jiwa patriotisme yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat merupakan bentuk kecintaannya terhadap rakyatnya. Sebagai pemimpin Jepara sekaligus sosok perempuan yang berkuasa atas tanah dan wilayah yang telah diberikan oleh orang terdekat yang ia cintai, beliau merasa wajib mengemban tugas demi kepentingan rakyat dan wilayahnya dari tangan penjajah Portugis yang telah menguasai perdagangan

di Malaka dan pulau lainnya termasuk pulau Jawa yang memberikan dampak yang cukup besar pada sistem perdagangan.

Patriotisme dewasa ini memanglah sudah berubah, jika pada zaman dahulu pada era penjajahan Portugis, atau penjajah yang lain dianggap berjiwa patriotik kalau sudah mengangkat senjata untuk melawan penjajah demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Maka, pada era sekarang tidak perlu bersimpah darah demi kemerdekaan. Tentu saja, dengan menegakkan hukum dan keadilan, memberantas kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia demi kepentingan semua orang dengan kemampuan dan profesi masing-masing individu untuk kemajuan bangsa.

Begitu juga dengan bangsa Indonesia ini, seharusnya menjadi demikian seperti masanya Ratu Kalinyamat berkuasa. Seorang pemimpin harus menjadi tolak ukur bagi rakyatnya demi mendapatkan hak untuk hidup dan hak untuk memiliki kesejahteraan dalam menjalani hidup. Jika zaman dahulu penjajahan dilakukan dengan adanya suatu bangsa (kerajaan) yang takluk dan memberi upah upeti kepada penjajah tersebut. Maka, rakyat menjadi susah atau tidak sejahtera. Bagaimana dengan penjajah pada zaman sekarang? Tentunya sebagai bangsa penerus harus sadar, dan jangan menyalahkan satu sama lain. Dengan begitu, kuatlah bangsa ini menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera seperti pepatah Jawa “gemah ripah loh jinawi” yang artinya kekayaan alam yang berlimpah.

Sejarah merupakan kejadian atau peristiwa masa lalu yang terjadi hanya satu kali. Sejarah juga tak lepas dari fakta yang memuat bukti-bukti material di dalamnya. Adapun keberadaannya berwujud naratif (Purwanto: 2001: 29). Seperti halnya dengan Ratu Kalinyamat, seorang perempuan yang kini hanya sebuah nama yang terukir dalam buku sejarah. Oleh karena itu, kita perlu memahami sejarah untuk mengetahui di masa lalu ketika para pejuang bersimpah darah demi kepentingan rakyat, seperti halnya yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat beserta keluarganya dalam upaya mengusir penjajah dari negerinya. Namun, memahami sejarah bukanlah sesuatu yang mudah dibayangkan, karena mengandung kejadian nyata dan dipenuhi keotentikannya.

Novel Grafis menjadi salah satu pilihan media komunikasi visual yang baru populer di kalangan masyarakat dalam beberapa waktu terakhir. Novel grafis memuat unsur sastra, dimana keberadaannya mampu menghadirkan kejadian masa lalu melalui imajinasi naratif yang dapat dikemas dengan bahasa gambar. Pengertian novel grafis yang tersebar di khalayak netizen dalam artikel yang ditengarai oleh beberapa narasumber, untuk kali pertama menyebutkan bahwa novel grafis adalah buku komik yang berformat panjang ialah Richard Kyle pada tahun 1964, kemudian Will Eisner mencoba mempopulerkan istilah novel grafis dalam pengertian mengubah arah komik yang lebih serius (hikmatdarmawan.wordpress.com). Menanggapi hal itu, Seno Gumira Ajidharma berpendapat bahwa novel grafis adalah semangat

pembobotan yang setara dengan sastra dan mempunyai nilai prestis tersendiri (sastra-indonesia.com). Keunggulan novel grafis terdapat pada perpaduan teks dan gambar yang dapat menggambarkan nuansa yang sesuai dengan kejadiannya, begitu juga dengan panelnya yang dapat menyesuaikan mood cerita, bisa memuat satu bahkan belasan panel dalam satu halaman. Penggunaan warna yang variatif, dapat menunjukkan cerita yang berbeda, diiringi balon kata yang minim dan lebih mengesampingkan pada bahasa gambar yang dapat dinikmati audience secara seksama, sehingga alur cerita dapat dipahami dengan baik. Hal ini, dapat mengemas sejarah yang menarik dan komunikatif melalui media novel grafis.

2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

a. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang novel grafis biografi Ratu Kalinyamat Jepara sebagai sebuah kisah sejarah yang memberi suri tauladan tentang nilai-nilai patriotisme, dalam pengertian memerangi segala bentuk penjajahan kepada generasi sekarang untuk bangsa dan negara ?

b. Tujuan Penelitian

Merancang novel grafis biografi Ratu Kalinyamat Jepara sebagai sebuah kisah sejarah yang memberi suri tauladan tentang nilai-nilai patriotisme, dalam pengertian memerangi segala bentuk penjajahan kepada generasi sekarang untuk bangsa dan negara.

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori Penelitian

Novel grafis adalah komik dan begitu sebaliknya, akan tetapi kepentingan ideologis yang telah menyebabkan perbedaan penamaannya, sedangkan pemberian namanya adalah bagian dari proyek naratif penciptaan identitas diri. Namun, pada waktu itu tidak sebagai istilah yang kita kenal saat ini, melainkan sebagai tujuan yakni komik dengan berbobot sastra yang serius dan untuk dewasa. Sastra yang dimaksud dalam novel grafis bukanlah keindahan kata-kata, tetapi dalam cita-cita menghadirkan komik yang serius dan bagi orang dewasa dalam pendekatan, sebagai perlawanan terhadap sikap melecehkan bahwa komik itu hanya untuk anak kecil, berselera rendah, dan menjadi penyebab kemalasan membaca (nalar.co.id). Perbedaan Novel grafis dengan komik lainnya adalah tema-tema yang lebih serius, dengan panjang cerita yang hampir sama dengan novel dan ditujukan bagi pembaca yang bukan anak-anak (Maharsi: 2011: 18).

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur. Yaitu dengan observasi di lapangan, mewawancarai para ahli, mendokumentasi objek penelitian, dan menggunakan sumber literatur yang dapat mendukung perancangan ini.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Novel Grafis

Novel grafis dipilih sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai patriotisme melalui sejarah biografi Ratu Kalinyamat. Novel grafis menjadi sarana alternatif dalam menikmati karya desain yang menganalogikan ilmu sejarah dan desain. Nilai-nilai yang terkandung dalam perancangan novel grafis yang memuat sejarah tidak hanya memberikan visualisasi tentang biografi Ratu Kalinyamat, tetapi mengajak generasi sekarang untuk menumbuhkan nilai-nilai patriotisme terhadap tanah air dan memberikan pemahaman suri tauladan Ratu Kalinyamat yang memuat unsur keberanian, kegigihan, dan kebijaksanaan menjadi tolok ukur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Perancangan novel grafis biografi Ratu Kalinyamat menggunakan pendekatan gaya visual semi-realis. Studi bentuk dan warna sangat diperhitungkan, guna menciptakan kesan yang mendramatisir. Hal itu diperkuat dengan penggunaan warna yang berbeda, yakni warna analogus, monokromatik, dan simbolik. Ketiga warna tersebut memiliki fungsi untuk menghidupkan dan memperkuat adegan cerita. Penyajian format *lay out* yang berbeda dengan sejenis komik pada umumnya, memberikan nuansa baru dalam menikmati sajian sejarah yang dikemas dalam novel grafis ini. Dalam novel grafis biografi Ratu Kalinyamat akan menampilkan adegan simbolik yang dapat menimbulkan kesan serius dan perlu pemahaman yang dewasa untuk mengartikannya.

2. Elemen Novel Grafis

a. Judul Novel Grafis

“Nyimas Ratu Kalinyamat”. Pemilihan judul ini, didasari oleh keberadaan Ratu Kalinyamat sebagai Ratu Jepara pertama dan berjiwa besar yang disegani oleh sekutunya termasuk penjajah bangsa Portugis.

b. Format Buku

- 1) Ukuran buku : 15 cm x 21 cm
- 2) Jumlah Halaman : 162 halaman
- 3) Kertas isi buku : *Book Paper*
- 4) Kertas sampul buku : *Ivory 230 gram*
- 5) Visualisasi : *full colour*

c. Isi dan Tema Cerita Novel Grafis

Tema yang diangkat adalah biografi tokoh sejarah. Tema tersebut dipilih karena untuk menggali nilai-nilai yang dapat dijadikan suri tauladan. Hal tersebut dipicu atas penyimpangan dan hilangnya sikap patriotik oleh pemimpin atau lembaga pemerintahan yang berperan sebagai amanat masyarakat, sehingga berdampak pada generasi sekarang yang melakukan tindakan anarkis demi sebuah tujuan yang mulia bagi masyarakat.

Ratu Kalinyamat adalah sosok perempuan yang dapat dijadikan suri tauladan, karena sikap patriotik beliau dalam mengemban tugas sebagai kepala pemerintahan menjadikan rakyatnya makmur dan sejahtera. Sifat keberanian, kegigihan, dan kebijaksanaan Ratu Kalinyamat dalam mengambil tindakan merupakan bentuk kepemimpinan sebagai rasa tanggung jawabnya kepada rakyat. Dengan mengupas perjalanan hidup beliau, diharapkan pada generasi sekarang bisa mendapatkan sosok yang dapat menjadi panutan dalam segi kepemimpinan yang berjiwa patriotik untuk bangsa dan negara.

d. Gaya penulisan Naskah

Naskah ditulis selayaknya menulis novel, yaitu berupaya menggunakan bahasa yang puitis dengan pertimbangan unsur sastra pada bagian deskripsi. Untuk mengisi balon kata, percakapan diambil dari hasil pengolahan sumber yang telah ada dengan menyesuaikan alur dan pokok cerita.

e. Gaya Visual/ Grafis

1) Gaya Visualisasi Ilustrasi

Mengingat tema yang diangkat adalah sejarah, yaitu tema yang cukup berat dan memiliki unsur sastra di dalamnya. Ada baiknya gaya visual yang digunakan adalah semi-realis. Gaya visual tersebut cukup mudah dipahami dan tidak terlalu berat oleh banyak kalangan secara visualisasinya. Dan gaya visual semi-realis cocok untuk diterapkan pada tema sejarah dan cerita drama. Selain itu, gaya visual tersebut lebih memudahkan dan mempercepat proses pengerjaan karya namun tak menghilangkan unsur penting di dalamnya.

2) Gaya Visualisasi Kaver

Gaya visual sampul atau kaver menggunakan unsur simbolik yang mengutamakan tokoh utama sebagai pemegang jalannya cerita dan ilustrasi pendukung yang dapat menguatkan citra tokoh tersebut sekaligus mewakili bentuk isi cerita.

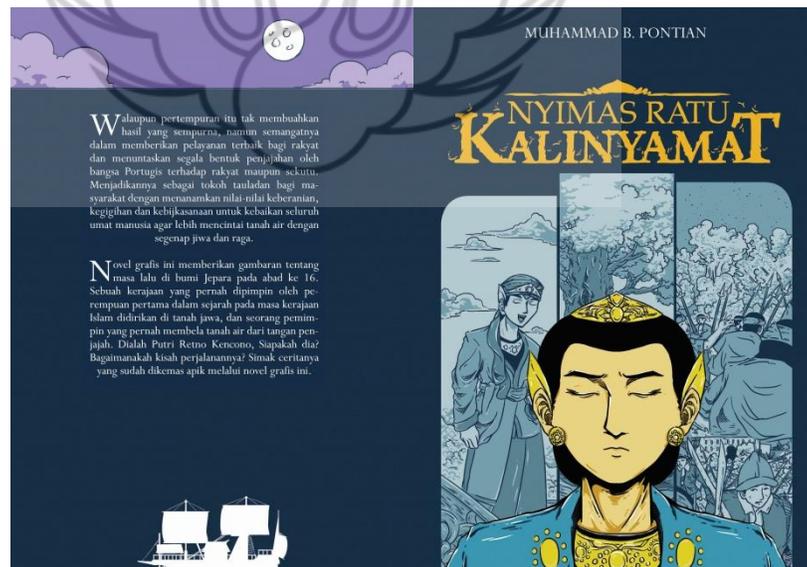
f. Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi yang digunakan adalah *hybrid Production*, yaitu menggabungkan teknik manual dan *digital* secara bergantian dan melalui beberapa tahapan. Tahap awal adalah membuat sketsa dan penintaan *outline* sketsa, pada tahap ini dilakukan secara manual. Setelah itu, tahap yang berikutnya adalah *scanning* gambar sket dan dipindahkan ke komputer untuk proses pewarnaan yang melibatkan software grafis sesuai keperluan. Teknik visualisasi yang akan diterapkan pada karya novel grafis berdasar pada *genre* visual vektor. Visual vektor yakni proses pengerjaan karya yang mengutamakan pada blok warna yang disertai dengan garis luar atau *Outline* dalam suatu gambar. Dan biasanya menggunakan *value* warna dalam memisahkan warna gelap dan terang.

g. Teknik Cetak.

Teknik cetak menggunakan *offset printing*, yaitu mencetak menggunakan mesin cetak modern secara skala besar ataupun sesuai kebutuhan dengan mudah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Selain itu, kertas yang digunakan sebagai media presentasi atas hasil karya yaitu kertas yang berjenis *book paper*. Kertas ini cukup baik dalam menampung karya seperti novel grafis dan harga keseluruhan teknik cetak beserta bahan yang digunakan cukup yang relatif terjangkau.

h. Final Desain



Gambar 1. Sampul buku



Gambar 2. Isi buku



Gambar 3. Kaos sebagai media pendukung

C. KESIMPULAN

Sejarah adalah peristiwa masa lalu dan terjadi hanya satu kali, juga sebuah pelajaran pentingnya untuk diketahui dan dihormati. Seperti halnya kisah Ratu Kalinyamat, tak ada yang mengetahui secara pasti bagaimana beliau mampu mengusir penjajah bangsa Portugis maupun membangun peradaban yang makmur dan sejahtera di negrinya. Kisah itu berkembang dan turun-temurun, dari generasi ke generasi lainnya. Banyak pula yang beranggapan bahwa beliau masih hidup di tengah hiruk-pikuknya kota Jepara, dan tak sedikit pula peziarah yang hadir di pemakaman untuk mendoakannya.

Ratu Kalinyamat dikenal sebagai perempuan yang tegas, bijaksana, dan kaya raya. Namun ia juga seorang perempuan patriotik dan cinta terhadap tanah airnya. Bentuk solidaritas yang tinggi ia curahkan untuk menghadapi penjajah bangsa Portugis di tanah bangsa Melayu sebagai rasa persatuan dan kesatuan dalam menjalin hubungan antar kerajaan. Ada beberapa hal dan nilai sehingga beliau patut diteladani, yakni keberanian, kegigihan, dan kebijaksanaan.

Perancangan buku novel grafis “Nyimas Ratu Kalinyamat” merupakan sarana alternatif untuk mengetahui analogi sejarah Ratu Kalinyamat ke dalam bentuk ilustrasi. Sebuah sajian sejarah yang dikemas dalam bentuk sejenis komik, guna memudahkan pembaca untuk mendalami kisah sisi kehidupan Ratu Kalinyamat. Perancangan buku novel grafis tersebut dilakukan melalui riset yang cukup mendalam dimana mencakup dari berbagai literatur dan beberapa wawancara kepada ahli di dalam bidangnya. Penulisan naskah dan format Lay Out novel grafis mengalami perubahan yang signifikan. Memang tidak mudah untuk menciptakan karya novel grafis dan sejenisnya, namun yang perlu diperhatikan ialah muatan cerita dan bentuk visualisasinya.

Buku ini menampilkan riwayat Ratu Kalinyamat dengan menggunakan pendekatan gaya visual semi-realis. Studi bentuk dan warna sangat diperhitungkan, guna menciptakan kesan yang mendramatisir. Hal itu diperkuat dengan penggunaan warna yang berbeda, yakni warna analogus, monokromatik, dan simbolik. Ketiga warna tersebut memiliki fungsi untuk menghidupkan dan memperkuat adegan cerita. Penyajian format lay out yang berbeda dengan sejenis komik pada umumnya, memberikan nuansa baru dalam menikmati sejarah yang dikemas dalam novel grafis ini.

Dalam perjalanan proses pembuatan buku novel grafis ini, memiliki tingkat kesulitan yang tidak dapat diprediksi. Mulai dari segi bentuk ilustrasi maupun penyajian lay out yang berbeda dengan karya sejenis lainnya. Proses tersebut merupakan bentuk eksplorasi untuk menemukan format gaya visual yang baru, dan kiranya dapat memberikan warna tersendiri bagi masyarakat dalam menikmati analogi sejarah.

Merancang novel grafis bertema sejarah biografi, dapat menjadi salah satu upaya untuk mendokumentasikan pahlawan pra-kolonial di jaman bangsa Portugis yang telah dilupakan dan tergerus oleh jaman. Oleh karena itu, pentingnya memahami sejarah dalam konteks tokoh kepahlawanan di daerah

tertentu di seluruh Indonesia yang memiliki peran besar dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat, tentu sangat berharga dan itulah mengapa pelaku sejarah harus diketahui dan dihormati.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Hikmat. 2012. *How To Make Comic*. Yogyakarta: Plotpoint

Maharsi, Indiria. 2011. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku

Soebachman, Agustina. 2014. *Sejarah Nusantara Berdasarkan Urutan Tahun*. Yogyakarta: Syura Media Utama

Purwanto, Bambang. 2001. *Historisisme Baru dan Kesadaran Dekonstruktif: Kajian Kritis terhadap Historiografi Indonesia Sentris*.

PERTAUTAN

[http://jeparainformation.blogdetik.com/2011/11/18/sejarah dan kebudayaan](http://jeparainformation.blogdetik.com/2011/11/18/sejarah-dan-kebudayaan) (diakses pada Tanggal 13 September 2015)

<http://kbbi.web.id/jajah.html> (diakses pada tanggal 22 September 2015)

<http://genggaminternet.com/pengertian-patriotisme-serta-bentuk-bentuknya>. Html (diakses pada tanggal 22 September 2015)

<https://hikmatdarmawan.wordpress.com/2010/02/15/novel-grafis.html> (diakses pada tanggal 19 november 2015)

<http://nalar.co.id/will-eisner-novel-grafis.html> (diakses pada tanggal 7 desember 2015)

<http://sastra-indonesia.com/2009/04/novel-grafis-komik-atau-satra.html> (diakses pada tanggal 4 desember 2015)